

## **Pengemasan Seni Tradisi Jaranan Turonggo Yakso Di Sanggar Purwo Budoyo Trenggalek**

### ***Packaging the Jaranan Turonggo Yakso Tradisional Art at Purwo Budoyo Studio Trenggalek***

**Frenita Aniss Vitaloka<sup>1)</sup>, Endang Wara Suprihatin Dyah Pratamawati<sup>2)</sup>, Winda Istiandini<sup>1)</sup>\***

<sup>1)</sup> Pendidikan Seni Tari dan Musik, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Abstrak

Alasan peneliti memilih Sanggar Purwo Budoyo, karena pada sanggar tersebut telah melakukan pengemasan seni tradisi Jaranan Turonggo Yakso Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Proses Pengemasan Jaranan Turonggo Yakso oleh Sanggar Purwo Budoyo. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Vertifikasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini, yakni pembahasan pertama melalui pra pengemasan menyangkut rancangan awal hingga akhir kegiatan dalam sebuah produksi, pembahasan kedua yakni pengemasan mengenai kegiatan syuting dan editing, dalam proses pengemasannya itu sangat rumit, tahapan ketiga yaitu pasca pengemasan yang melalui tahapan dari hasil syuting yang dilakukan untuk (*editing*) merupakan sebuah proses akhir dari produksi. Kesimpulan dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas produk yang baik dan menarik. Tahapan ini mencakup persiapan konten, pembuatan label dan cover, pelabelan, pemasangan cover, pemeriksaan kualitas, hingga pengemasan akhir. Saran gunakan desain label dan cover yang lebih menarik, mencerminkan identitas seni budaya lokal, dengan elemen warna dan font yang mencolok namun estetik, tambahkan informasi menarik seperti deskripsi singkat tentang *Jaranan Turonggo Yakso* atau profil singkat sanggar.

Kata Kunci: Proses Pengemasan, Jaranan Turonggo Yakso, Sanggar Purwo Budoyo.

*Abstract*

*The reason the researcher chose Sanggar Purwo Budoyo is because the studio has packaged the traditional art of Jaranan Turonggo Yakso in Dongko District, Trenggalek Regency. The purpose of this study is to describe the Jaranan Turonggo Yakso Packaging Process by Sanggar Purwo Budoyo. The research method uses descriptive qualitative with data collection through interviews, observations, and documentation studies. Data verification uses source triangulation and technique triangulation. The results of this study, namely the first discussion through pre-packaging concerning the initial design to the end of activities in a production, the second discussion is packaging regarding shooting and editing activities, in the packaging process it is very complicated, the third stage is post-packaging which goes through the stages of the shooting results carried out for (editing) is a final process of production. Conclusions are made systematically to ensure good and attractive product quality. This stage includes content preparation, label and cover creation, labeling, cover installation, quality control, to final packaging. Suggestions for using more attractive label and cover designs, reflecting the identity of local arts and culture, with striking yet aesthetic color and font elements, add interesting information such as a short description of Jaranan Turonggo Yakso or a short profile of the studio.*

*Keywords: Packaging Process; Turonggo Yakso Horse Riding; Purwo Budoyo Workshop.*

**How to Cite:** Vitaloka, F.A. Pratamawati, E.W.S.D. & Istiandini, W. (2025) Proses Pengemasan Jaranan Turonggo Yakso Di Sanggar Purwo Budoyo Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 5 (1): 157-165

\*E-mail: [frenita1908@gmail.com](mailto:frenita1908@gmail.com),

[w.suprihatin.fs@um.ac.id](mailto:w.suprihatin.fs@um.ac.id), [windaistiandini.fs@um.ac.id](mailto:windaistiandini.fs@um.ac.id)

## PENDAHULUAN

Jaranan Turonggo Yakso merupakan salah satu kesenian milik masyarakat Dongko Kabupaten Trenggalek. Secara historis, kesenian ini lahir dari tradisi ritual yang ada di wilayah ini. Dalam berbagai penyelenggaraan kegiatan, dengan bentuk penyajiannya yang khas dan unik, pertunjukan ini masih banyak diminati dan dinikmati oleh para penonton. Tidak heran jika Jaranan Turonggo Yakso dapat bertahan di lingkungan masyarakat pendukungnya sampai sekarang. Sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan tradisi yang berakar kuat dari kesenian rakyat, pertunjukan jaranan Turonggo Yakso sering dipentaskan pada berbagai kegiatan di dalam lingkungan masyarakat pedesaan dengan latar belakang budaya pertanian atau agraris. Pertunjukan Jaranan Turonggo Yakso termasuk dalam kelompok “kesenian lapangan”, artinya di dalam penyajiannya sering dilakukan di area lapangan atau halaman luas dikelilingi para penonton. Dahulu pementasan jaranan sering dilakukan bersamaan dengan adanya upacara adat yang disebut *baritan*. Ketika upacara adat sebagai kegiatan sosial - budaya sudah jarang dilaksanakan, diikuti perkembangan media sosial yang semakin pesat pula, maka kegiatan ritual tersebut kini kurang dikenal bahkan perlahan hilang dari masyarakatnya (Rusianingsih & Timur, 2020). Proses pengemasan Jaranan Turonggo Yakso itu sangat penting bagi sanggar Purwo Budoyo, karena berdirinya sanggar Purwo Budoyo itu latar belakangnya juga Turonggo Yakso atau tanpa Turonggo Yakso tidak akan ada sanggar Purwo Budoyo, dan Turonggo Yakso merupakan alkon dari dongko khususnya. Proses jaranan Turonggo Yakso sangat penting, karena kita sebagai pelaku seni sangat mengetahui bahwa seberapa kita dapat berkreasi.

Jaranan BTS, dikenal dengan adanya tari Kembangan. Tari Kembangan pada kelompok Jaranan Tugu Sari Panggung Rejo sesi pertama dibawakan oleh penari dengan jumlah 6 (enam) orang yang membawa property kuda kepang (kuda yang terbuat dari bambu). Warna kuda yang dibawa penari adalah putih, merah dan hitam. Ketiga warna tersebut memiliki makna simbolis filosofis tentang fase kehidupan manusia dari lahir sampai mati. Warna kuda putih merupakan symbol dari manusia lahir yang bermakna kesucian sebagaimana bayi yang baru lahir, merah symbol dari perjalanan kehidupan manusia yang penuh dengan dinamika kehidupan dan permasalahan yang dihadapi manusia, sedangkan hitam symbol dari akhir kehidupan manusia di dunia yakni kematian yang akan dialami oleh semua manusia. (Suprihatin et al., 2023)

Kecamatan Tumpang merupakan wilayah di mana kesenian Jaranan berkembang pesat dan menjadi ikon daerah. Jaranan selalu hadir dalam hampir setiap kegiatan masyarakat, baik acara individu maupun kegiatan desa. Tradisi ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya setempat, memperkuat identitas daerah dan menjaga kelestarian kesenian tradisional. Keterlibatan Jaranan dalam berbagai acara juga memperkuat ikatan komunitas dan mendorong regenerasi pelaku seni di wilayah tersebut. Jaranan menjadi primadona tontonan di wilayah Kecamatan Tumpang, terutama saat sesi "kalapan," di mana para penari menampilkan gerakan cepat dan dinamis. Bagian ini paling dinanti oleh penonton karena aksi yang penuh energi, menjadikan pertunjukan Jaranan semakin menarik dan memikat masyarakat setempat (Suprihatin et al., 2023)

Proses pembuatan video profil melalui tiga tahapan yaitu, pertama tahap pra-produksi dimana dimulainya survei lokasi dan pembuatan konsep video. Kedua tahap produksi yaitu pengambilan gambar dan perekaman suara serta mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan dalam video. Ketiga tahap pasca-produksi merupakan tahap editing video yang menyatukan semua bahan yang dibutuhkan hingga menjadi sebuah video utuh. Setelah melakukan semua tahapan tersebut diharapkan mampu menghasilkan video profil Kampung Wisata Adat Sengkoah dengan efek vintage. (Apriliani et al., 2019)

Desa Bedoyo memiliki potensi seni tari, karawitan, campursari, dan kerajinan yang memerlukan publikasi sebagai bentuk branding desa. Pembuatan video profil dirasa sebagai bentuk medium yang paling representatif untuk mendokumentasikan potensi budaya Desa Bedoyo. Penyuluhan ditujukan untuk mengenalkan pembuatan video kepada warga, meningkatkan keterampilan warga dalam pembuatan video secara mandiri, dan menghasilkan video profil yang berdaya jual. Video profil dikemas dengan tampilan yang modern, tetapi tidak kaku sehingga menarik untuk ditonton dengan gaya penceritaan “video branded content”. Meski video profil belum terselesaikan, materi yang telah diberikan: potensi desa, ide cerita video,

pembuatan script, pengetahuan storyboard, diharapkan dapat menjadi bekal untuk secara mandiri menyebarkan informasi desa melalui berbagai media. (Haryanto, 2020)

Sanggar merupakan tempat atau ruang yang memiliki peran sebagai fasilitas pendidikan seni bagi siapa saja untuk meningkatkan potensi seni sebagai tujuan pengembangan maupun pelestarian kekayaan seni. Sanggar mulanya sebagai wadah atau tempat untuk bernaungnya kesenian tradisional. Di tempat ini para pelaku seni berkumpul, berlatih, dan berdiskusi seputar kesenian yang mereka geluti. Sanggar ini pun bisa berfungsi sebagai tempat untuk mempersiapkan dan mengatur strategi Sanggar merupakan salah satu lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Biasanya sanggar mencakup seluruh proses dari awal hingga akhir yaitu mencakup proses pengenalan (melalui workshop atau pelatihan singkat), pembelajaran, penciptaan atau membuat karya, dan produksi (RAMADHANI & HANDAYANINGRUM, 2017). Sanggar Purwo Budoyo merupakan salah satu sanggar yang pertama kali membuat tarian yang berjudul Jaranan Turonggo Yakso dan yang pertama kali membuat kegiatan acara workshop tentang Jaranan Turonggo Yakso.

Alasan peneliti memilih Sanggar Purwo Budoyo, karena pada sanggar tersebut telah melakukan pengemasan seni tradisi Jaranan Turonggo Yakso Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Tujuannya karena untuk memperoleh informasi mengenai Proses Pengemasan VCD Jaranan Turonggo Yakso Di Sanggar Purwo Budoyo Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Tujuan dalam memilih judul “Proses Pengemasan Jaranan Turonggo Yakso Di Sanggar Purwo Budoyo Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek”, supaya untuk mengetahui informasi yang sangat detail dalam kegiatan proses pengemasan Jaranan Turonggo Yakso. Berdasarkan wawancara pada tanggal 5 Agustus 2023 dengan Ketua Sanggar Purwo Budoyo di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, Agus Priyo Utomo (45 tahun) menyampaikan bahwa, pada sanggar Purwo Budoyo dalam proses pembuatan pengemasan Jaranan Turonggo Yakso ini terjadi, karena sanggar ini merupakan pertama kali yang membuat tarian Jaranan Turonggo Yakso yang dimana langkah menyusun karya tari meliputi : 1. Menentukan Tema, 2. Memberikan Judul, 3. Mengeksplorasi Gerakan, 4. Menyusun Gerakan, 5. Menentukan Pola Lantai, 6. Menentukan Konsep Musik Pengiring Tari, 7. Menentukan Tata Rias, Tata Busana, dan Properti, 8. Menyiapkan Setting Panggung dan Tata Lampu.

Pengemasan video dengan teknik dan software baru, dilakukan beberapa tahap diantaranya. 1 Pengenalan tentang software baru yang akan diajarkan. 2 Masing-masing mulai mempraktekkan software baru yang diajarkan. 3 Diberikan tutorial tentang proses pembuatan opening dengan software baru dan cara menggabungkannya dengan video yang ada. (Pranatalisa et al., 2015)

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu : 1. Pengemasan Video Wayang Kulit Untuk Media Promosi Visual, pada penelitian ini memiliki tujuan yang berkaitan tentang kemampuan yang dimiliki para dalang dapat maksimal dengan menambahkan opening dan hasil gambar yang lebih bagus. Jika hasil video terlihat lebih bagus, maka promosi wayang kulit menjadi lebih bagus. Jika hasil video terlihat lebih bagus, maka promosi wayang kulit menjadi lebih menarik (Pranatalisa et al., 2015), 2. Pemanfaatan Video Animasi WOL (*way of life*) sebagai Media Pembelajaran SKI siswa di Kelas 4 SD/MI, pada penelitian ini memiliki tujuan yang berkaitan tentang mengetahui seberapa banyak yang merespons terhadap belajar menggunakan video animasi sesuai dengan yang mereka inginkan (Prasetya et al., 2022), 3. Penggunaan Video Company Profile Sebagai Sarana Informasi dan Meningkatkan Promosi Pada PT Avoir Industry, pada penelitian ini memiliki tujuan yang berkaitan tentang memberikan informasi mengenai PT Avoir Industry dan meningkatkan promosi dari Perusahaan tersebut agar lebih dikenal oleh masyarakat terutama target marketnya dalam bentuk video company profile (Jasmine & Loen, 2020), 4. Memfasilitasi Pemelajar Modern Dengan Video Pembelajaran Yang Efektif Dan Menarik, pada penelitian ini memiliki tujuan yang berkaitan tentang menggali kebutuhan siswa sebagai pembelajar modern akan video pembelajaran dari aspek jenis media, format media, materi pembelajaran, narasumber, jenis bahasa yang digunakan, pemanfaatan, durasi, dan saluran penyampaian dalam rangka pengembangan video pembelajaran yang efektif dan menarik, yaitu yang mengaktifkan dan melibatkan siswa secara penuh dan bermakna dalam proses pembelajaran (Mega et al., 2020), 5. Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA, pada penelitian ini memiliki tujuan yang berkaitan tentang

mendiskripsikan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif berbasis digital yaitu berupa video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi canva pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Rahmawati & Atmojo, 2021).

Dari paparan Diatas penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian dari aspek pra pengemasan, pengemasan, pasca pengemasan. Aspek pra pengemasan yaitu kegiatan dari sebuah ide awal hingga akhir, serta aspek pengemasan yaitu seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan syuting dan editing, dan aspek pasca pengemasan yaitu tahap akhir dari awal proses hingga akhir yang menghasilkan proses pengemasan yang utuh. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan maupun pengetahuan tentang proses pengemasan sekarang bagi masyarakat umum hingga kalangan tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu, menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi (Noor, 2011).

Cara wawancara yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait judul yang dibahas, supaya mendapatkan hasil jawaban yang maksimal. Dokumen yang digunakan yaitu tentang VCD dari tempat sanggar Purwo Budoyo tersebut. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber dipilih dalam penelitian karena dapat membantu mendapatkan hasil yang lebih handal dan lengkap. Triangulasi juga dapat mengurangi bias penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu “Proses Pengemasan Jaranan Turonggo Yakso Di Sanggar Purwo Budoyo Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek”. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian. Pada penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama. Oleh sebab itu, peneliti merupakan hal kunci untuk melakukan penelitian. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengambil data, pengolah data, dan penemu data hasil penelitian. Akan tetapi peneliti juga menjadi teman untuk subjek, sehingga hasilnya akan lebih akurat dan valid karena semakin subjek percaya dengan peneliti tersebut, maka akan memudahkan mereka untuk bercerita jujur dan meminimalisir *faking* (Iii & Penelitian, 2014).

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pada judul “Proses Pengemasan VCD Jaranan Turonggo Yakso Di Sanggar Purwo Budoyo Kecamatan Dongko. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan 5 orang narasumber kunci, 1 : Agus Priyo Utomo (45 tahun) pemimpin Sanggar Purwo Budoyo, 2. Ayoga Indhon Mardhika (27 tahun), 3. Aris Wicaksono (44 tahun), 4. Novi, 5. Dodok. Lokasi penelitian Sanggar Purwo Budoyo bertempat di Sumbang, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek.

Analisis data dengan menganalisis data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, diperoleh data yang dianggap kredibel. Penyajian data dengan menyusun data hasil reduksi dalam bentuk diskripsi “Proses Pengemasan VCD Jaranan Turonggo Yakso Di Sanggar Purwo Budoyo Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek”. Kemudian penarikan kesimpulan untuk mendapatkan hasil penelitian (Lukmanul Hakim, 2020).

Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan wawancara pertanyaan sama yang telah disusun oleh peneliti kepada 5 narasumber, kemudian ditarik kesimpulan. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda. Sebagai contoh peneliti melaksanakan wawancara dengan narasumber, berikut beberapa pertanyaannya

1. bagaimana proses pengemasan VCD Jaranan Turonggo Yakso Di Sanggar Purwo Budoyo ?, Pertanyaan tersebut diajukan pada narasumber yaitu Agus Priyo Utomo, Ayoga Indhon Mardhika, Aris Wicaksono, Novi, Dodok. Kemudian ditarik kesimpulan, menghasilkan data penelitian.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda - beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi sistematis, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak. Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Triangulasi teknik membandingkan data hasil wawancara 5 narasumber, observasi, dan studi dokumen. Serta mendapatkan data yang relevan. Sebagai contoh data hasil wawancara proses pengemasan sudah terkemas dengan baik, meskipun belum sempurna. Karena masih perlu cara - cara atau pengembangan dalam proses pengemasan. Hasil observasi di lapangan juga dilakukan dengan serta hasil studi dokumen berupa pengemasan (Lukmanul Hakim, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di sanggar Purwo Budoyo yang terletak di Sumbang, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. Pada tanggal 5 Agustus 2023. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, studi dokumentasi dan hasil wawancara dari pihak ketua Sanggar Purwo Budoyo. Berikut hasil yang dibahas :

### **A. Proses Pengemasan**

#### **1. Pra Pengemasan**

Pra pengemasan dalam Jaranan Turonggo Yakso melalui proses persiapan yang menyangkut semua hal sebelum proses produksi sebuah pengemasan. Pra pengemasan dalam tahap kegiatan perencanaan produksi pengemasan yang akan dibuat, pada tahap pra - produksi ini meliputi susunan : 1. Mempersiapkan pencetusan ide & konsep dimana susunan yang pertama ini sangat penting dalam tahapan pra - produksi, sebab pencetusan ide & konsep sudah sangat matang sebelum melangkah lebih jauh ke tahap - tahap berikutnya, 2. Menentukan properti tari, dalam hal ini segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan menari, 3. Menentukan arasemen musik gamelan Jawa, dengan adanya musik, tempo dapat diatur dalam satu gerakan, memberikan suasana dalam tarian baik suasana sedih, gembira, tegang, ataupun marah, 4. Melakukan riset lapangan, dilaksanakan berdasarkan kebutuhan penentuan lokasi *shooting*, 5. Peralatan *shooting* disiapkan, supaya peralatan yang digunakan sudah siap digunakan, 6. Membentuk penari Jaranan Turonggo Yakso, 7. Membentuk *crew* produksi. Manajemen produksi ini melalui beberapa tahap yang tidak terlalu detail tapi memiliki *timeline* baik dari pra - produksi, produksi sampai pasca produksi. Isi dalam proses pengemasan yaitu : 1. Terdapat tampilan cover yang bertuliskan Turonggo Yakso, mempersembahkan, Seni Tari Jaranan, Purwo Budoyo, Kec. Dongko, Trenggalek, Selamat Menikmati, WORKSHOP SENI TRADISI TURONGGO YAKSO KABUPATEN TRENGGALEK Tanggal 06 - 10 November 2013, 2. Kemudian terdapat penyutingan di bagian alat musik Jawa, 3. Lalu terdapat penyutingan di bagian penari Jaranan Turonggo Yakso. (Nurul Shadrina et al., 2023). Produksi dan Duplikasi Konten Produksi Video: Proses merekam pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso* dengan peralatan kamera berkualitas tinggi. Penyuntingan Video: Mengedit rekaman untuk meningkatkan kualitas audio dan visual, menambahkan efek, atau menyisipkan informasi seperti judul. Duplikasi VCD: Membuat salinan dari master VCD menggunakan alat duplikasi cakram. Pembuatan desain :Desain Label dan Cover: Membuat desain grafis yang mencerminkan identitas seni dan budaya, meliputi nama grup, judul pertunjukan, dan elemen visual menarik. Pencetakan Label dan Cover: Mencetak desain pada media yang sesuai,

#### **2. Pengemasan**

Pengemasan dalam Jaranan Turonggo Yakso melalui suatu proses yang akan menentukan keberhasilan dalam sebuah produksi pembuatan pengemasan. Pengemasan disebut dengan *shooting* (pengambilan video atau gambar). Produksi merupakan tahapan dimana semua materi berupa gambar, suara dan serta efek - efek *visual* (video) yang masih mentah direkam pada saat *shooting*. Dalam proses pengemasannya itu sangat rumit, karena pada saat itu untuk gerakan pakemnya harus benar - benar bagus, sehingga tidak ada kesalahan pada gerakan ataupun musiknya, proses pengambilan gambar tidak terulang - ulang dan videonya terus di edit. Pada

tahap pengemasan tentunya memiliki nama ragam gerak, berikut ada beberapa gerakan dalam proses pengemasan antara lain :

#### **Nama Gerakan**

##### **Gerak *Lawung Lumaksana***

Pada gerakan *lawung lumaksana* yang memiliki arti budhalan yang ambil dari gerakan petani berangkat untuk berladang ke sawah, pada gerak *budhalan* tercermin nilai etos kerja yang tinggi. Artinya masyarakat Dongko memiliki etos kerja yang tinggi untuk selalu berusaha bekerja sebaik mungkin.

#### **Gambar Gerakan**



#### **Struktur**

Gerak Awal

**Gambar 1. Gerak *Lawung Lumaksana***

**(Sumber : Frenita, 2013)**

##### **Gerak *Negar Sengkarak***

Pada gerakan *negar sengkarak* ini memiliki arti yang diambil dari gerakan petani mengelilingi sawah atau berjalan di pematang, gerak ini mencerminkan nilai etos kerja yang tinggi serta ketelitian karena mereka cermat terhadap apapun yang dikerjakan.



Gerak Tengah

**Gambar 2 Gerak *Negar Sengkarak***

**(Sumber : Frenita, 2013)**

##### **Gerak *Ulih - Ulihan***

Pada gerakan *ulih - ulihan* ini memiliki arti pamitan dan merupakan penggambaran gerak petani yang sudah selesai berladang kemudian pulang ke rumah.



Gerak Inti

**Gambar 4 Gerak *Ulih - Ulihan***

**(Sumber : Frenita, 2013)**

### 3. Pasca Pengemasan

Pasca pengemasan dimana sebuah proses *finishing* proses pembuatan pengemasan menjadi yang utuh dan pesan tersampaikan kepada penonton. Pasca pengemasan melalui tahap hasil syuting yang dilakukan untuk (*editing*) merupakan sebuah proses akhir dari produksi, karena tahap *editing* kita hanya melakukan pemilihan terhadap beberapa gambar yang nantinya dilakukan penggabungan dan menghasilkan sebuah informasi, penataan suara adalah memasukkan suara – suara dalam video yang telah dipilih untuk proses *editing*, penataan suara menentukan *sound effect* dan *music instrument* yang digunakan agar sesuai dengan rekaman suara yang diinginkan. Untuk tahap ini, bukan cuma seorang editor saja yang berperan untuk menentukan potongan – potongan gambar. Tahapan pasca pengemasan merupakan tahapan akhir dalam produksi film dan keberhasilan sebuah program tergantung dari hasil meja editing. Dalam tahap pasca produksi seorang produser hanya mengumpulkan dan membuat laporan hasil shooting yang telah dilaksanakan. (Nurul Shadrina et al., 2023). Penelitian pada tahap pasca pengemasan ini menunjukkan bahwa tahapan ini merupakan *finishing* dari proses awal hingga akhir, maka *finishing* tersebut merupakan sebuah hasil proses pengemasan Jaranan yang sudah jadi menjadi pengemasan yang utuh dan maksimal.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait “Proses Pengemasan VCD Jaranan Turonggo Yakso di Sanggar Purwo Budoyo Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Tahap pra pengemasan adalah tahapan awal dalam pembuatan “Pengemasan Seni Tradisi Jaranan Turonggo Yakso di Sanggar Purwo Budoyo Trenggalek”. Tahap pra produksi ini memiliki kegiatan yang terdiri dari : Menyiapkan peralatan *shooting*, dalam hal ini peralatan *shooting* sangat penting digunakan dalam pembuatan proses pengemasan VCD, Properti & wadrobe, dalam hal ini sangat penting untuk menunjang berjalannya sebuah tarian Jaranan Turonggo Yakso. Penari tari Jaranan Turonggo Yakso, dengan adanya penari kegiatan workshop yang sangat penting ini sangat menunjang keberhasilan dalam tahap pra produksi. Tahap pengemasan adalah tahapan kedua dalam Proses Pengemasan VCD Jaranan Turonggo Yakso di Sanggar Purwo Budoyo Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Dalam tahapan produksi ini mencakup tentang kegiatan pengambilan video atau gambar, supaya di tahapan ini bisa menghasilkan video yang maksimal dan terbaik untuk digunakan dalam waktu jangka panjang. Tahap pasca pengemasan adalah tahapan ketiga dimana proses ini termasuk bagian yang terakhir dalam tahapan proses pasca pengemasan. Dalam tahapan ini mencakup proses *editing* dan penyempurnaan dalam data - data yang telah diatur dengan baik,

### UCAPAN TERIMAKASIH (Optional)

Penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Moch Syahri, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
2. Dr. Wida Rahayuningtyas, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Departemen Seni dan Desain serta Koordinator Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik Universitas Negeri Malang
3. Dra. E.W. Suprihatin Dyah Pratamawati, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian pengerjaan skripsi
4. Winda Istiandini, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian pengerjaan skripsi
5. Para Dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik Universitas Negeri Malang
6. Agus Priyo Utomo selaku Pemimpin Sanggar Purwo Budoyo
7. Ayoga Indhon Mardhika selaku pelatih Sanggar Purwo Budoyo

8. Ibu Ririn Imaningtyas dan Bapak Susilo selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan doa dan dukungan yang tulus kepada penulis
9. Victor Arta Pramudi selaku penyemangat yang selalu mendukung dalam penyelesaian pengerjaan skripsi
10. Seluruh pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Z., Hasanah, U., & Anas, A. S. (2019). Pembuatan Video Profil dengan Efek Vintage Kampung Wisata Adat Sengkoah sebagai Media Informasi. *JTIM : Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 1(1), 57–65. <https://doi.org/10.35746/jtim.v1i1.15>
- Haryanto, A. (2020). Penyuluhan Pembuatan Video Profil Desa Bedoyo. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(1), 4–10. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i1.4697>
- Poerwandari, Iii, B. A. B., & Penelitian, A. P. (2014). *10410029 Bab 3*. 32–42.
- Jasmine, A., & Loen, R. B. (2020). Penggunaan Video Company Profile sebagai Sarana Informasi dan Meningkatkan Promosi pada PT Avoir Industry. *JTIM : Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.35746/jtim.v2i2.100>
- Lukmanul Hakim, I. (2020). Implementasi Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung. *Repository UPI, Ivan Lukmanul Hakim*, 3, 35–45. [http://repository.upi.edu/58184/6/S\\_JKR\\_1505964\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/58184/6/S_JKR_1505964_Chapter3.pdf)
- Mega, N. A., Nissa, H., & Nugraha, A. (2020). MEMFASILITASI PEMELAJAR MODERN DENGAN VIDEO PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN MENARIK Facilitating Modern Learners with Effective and Interesting Instructional Video. *Jurnal Teknodik*, 137–148. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i1.518>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 1–23.
- Nurul Shadrina, A., Raniah Zaim, S., & Arimurti, F. (2023). Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. *Jurnal Audiens*, 4(2), 320–330. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.36>
- Pranatalisa, L. D., Sanjaya, R., Visual, P., Pembuka, T., Wayang, V., & Kulit, W. (2015). *Pengemasan Video Wayang Kulit Untuk Media*. *Snik*, 39–44.
- Prasetya, T. A., Yanti, R. D., Nurrahman, Z., & Aeni, A. N. (2022). Pemanfaatan Video Animasi WOL (way of life) sebagai Media Pembelajaran SKI siswa di Kelas 4 SD/MI. *Jurnal Pendidikan*, 6, 16353–16359. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5073%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5073/4291>
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717>
- RAMADHANI, E., & HANDAYANINGRUM, W. (2017). Upaya Sanggar Kartika Budaya Dalam Pengembangan Seni Di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1), 1–15.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/24307/22233>

Rusianingsih, T., & Timur, Y. F. S. (2020). Fungsi, Bentuk, dan Makna Gerak Tari Jaranan Turonggo Yakso Kecamatan Dhongko Kabupaten Trenggalek. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 4(2), 130–139. <https://doi.org/10.22219/satwika.v4i2.13631>

Suprihatin, E. W., Sumarwahyudi, S., Hidajat, R., Yatim, H., & Yuliati, Y. (2023). Rekonstruksi Gerak Kembangan Pada Jaranan Kreasi BTS Berbasis Estetika Elemen Dasar Untuk Sajian Tari Wisata. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(1), 276–290. <https://doi.org/10.34007/jehss.v6i1.1854>